

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MANAJEMEN LABA DALAM INDUSTRI MANUFAKTUR

Dessya Christilla* dan Merry Susanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: syachristillaa@gmail.com

Abstract:

Some companies tend for using earnings management to decorate their financial statements, this will make the financial statements do not look as they should. The goal of this study is to research the effect of profitability, leverage, firm size, and institutional ownership on earnings management of manufacturing companies listed in IDX between 2017 and 2020. Purposive sampling was used to obtain the samples, which results in a total of 260 companies. Panel data regression model was used as the data model, and the data is processed using Eviews version 12. The results shows that profitability and leverage have a significantly positive effect on earnings management, whereas firm size has a significantly negative effect on earnings management, and institutional ownership has a positive but insignificant effect on earnings management.

Keywords: *Earnings Management, Profitability, Leverage, Firm Size, Institutional Ownership*

Abstrak:

Beberapa perusahaan cenderung melakukan praktik manajemen laba untuk mempercantik laporan keuangannya, hal ini akan membuat laporan keuangan tidak terlihat sebagaimana mestinya. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba di dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling method*, sehingga total sampel yang digunakan adalah 260 perusahaan. Model data yang digunakan adalah regresi data panel, data diolah menggunakan Eviews versi 12. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *firm size* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, serta kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Manajemen Laba, Profitabilitas, *Leverage*, *Firm Size*, Kepemilikan Institusional

Pendahuluan

Dalam suatu lingkungan bisnis pasti terdapat ketidakpastian yang dapat memengaruhi kinerja dari suatu bisnis. Ketidakpastian ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal suatu perusahaan. Salah satu alat yang dapat mencerminkan kinerja dari sebuah perusahaan dapat dilihat dari

laporan keuangannya. Laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi dan alat pembantu pengambilan keputusan untuk pihak eksternal maupun internal perusahaan. Laporan keuangan untuk memenuhi fungsinya harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara umum. Laporan keuangan dapat menyediakan informasi atas kondisi suatu perusahaan kepada pihak luar, digunakan sebagai pengambilan keputusan untuk investor, serta dapat mencerminkan pencapaian kinerja suatu entitas (Panjaitan & Muslih, 2019). Dalam laporan keuangan, informasi laba menjadi atensi utama untuk mengindikasikan seberapa baik kinerja suatu perusahaan. Kecenderungan investor dan pihak eksternal lain yang fokus pada informasi laba, memicu manajemen perusahaan melakukan tindakan manajemen laba.

Tindakan manajemen laba dianggap sebagai suatu perilaku menyimpang manajemen dalam memperlakukan laba. Menurut Sulistyanto (2018), terdapat suatu upaya untuk memengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan terlibat langsung dalam pelaporan keuangan perusahaan yang disebut sebagai manajemen laba. Bagian dari laporan keuangan yang sering dijadikan target rekayasa adalah bagian laba guna memaksimalkan kepentingan manajemen. Tindakan ini tidak sepenuhnya melanggar prinsip akuntansi yang berlaku, tindakan ini sebagai salah satu bentuk dari metode akuntansi yang dapat dipilih oleh manajemen, sehingga manajemen dapat mengatur labanya dengan menaikkan atau menurunkannya.

Terdapat beberapa inkonsistensi antara hasil penelitian yang satu dan yang lainnya. Hal ini membuat penelitian terhadap manajemen laba dilakukan kembali dengan tujuan untuk mendapatkan hasil empiris atas pengaruh profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama empat tahun dari 2017-2020. Rumusan masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut: (1) Apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas dan manajemen laba?, (2) Apakah terdapat pengaruh antara *leverage* dan manajemen laba?, (3) Apakah terdapat pengaruh antara *firm size* dan manajemen laba?, (4) Apakah terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional dan manajemen laba?. Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan hasil empiris mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan keilmuan, dimana dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya, serta penelitian ini dapat diharapkan menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan untuk masyarakat luas.

Kajian Teori

Agency Theory. Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan keagenan yakni hubungan antara *principal* dan *agent*, yang muncul karena adanya perjanjian kerjasama dari suatu aktivitas ekonomi. Perbedaan kepentingan serta pengetahuan informasi yang terjadi antara para agen dan prinsipal memicu suatu konflik yang dikenal sebagai konflik keagenan.

Positive Accounting Theory. Teori ini membahas konsekuensi dan kebijakan yang dipilih oleh manajer. Masliyah (2019) mengemukakan dalam pembahasan teori ini, manajer dapat dengan bebas memilih metode termasuk untuk menaikkan atau menurunkan informasi laba perusahaan. Watts dan Zimmerman (1990) menyatakan terdapat tiga motivasi utama yang memengaruhi manajer untuk melakukan manajemen

laba yaitu *the bonus plan hypothesis*, *the debt covenant hypothesis*, dan *the political cost hypothesis*.

Signalling Theory. Teori ini membahas bahwa informasi yang ada di dalam laporan keuangan suatu perusahaan dapat menjadi suatu sinyal bagi para penggunanya (Spence, 1973). Syafira dan Bangun (2021) mengatakan informasi yang diungkapkan oleh manajer akan dianalisa oleh pengguna laporan keuangan yang akan menghasilkan sinyal, baik sinyal positif maupun sinyal negatif.

Earnings Management. Sulistyanto (2018) mengatakan perilaku manajer yang memilih metode dan prinsip akuntansi dengan melakukan campur tangan dalam penyusunan laporan keuangannya disebut sebagai manajemen laba. Manajemen laba juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam mengintervensi suatu laporan keuangan. Tindakan ini pada dasarnya tidak menyalahi aturan yang berlaku secara umum dalam prinsip akuntansi. Apabila manajer melakukan tindakan manajemen laba sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, maka hal itu tidak akan menyalahi prinsip yang berlaku dan tidak dianggap sebagai bentuk kecurangan.

Profitabilitas. Menurut Agustia dan Suryani (2018), profitabilitas dapat mengindikasikan kapabilitas dari suatu perusahaan dalam menciptakan laba pada suatu periode. Wirianata (2020) menyatakan profitabilitas dapat diukur dengan beberapa proksi, salah satunya dapat diukur dengan total aset (ROA). Salah satu yang menjadi indikator dalam pengambilan keputusan oleh investor adalah laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Tingginya *net income* yang dilaporkan perusahaan, akan memberikan sinyal yang baik untuk para pengguna laporannya, maka dari itu laba dapat menjadi tanda atas kinerja suatu perusahaan.

Leverage. Menurut Astuti, Nuraina, dan Wijaya (2017), *leverage* adalah suatu pengukuran sejumlah aktiva yang dibiayai oleh hutang perusahaan. *Leverage* dapat mengindikasikan penggunaan hutang untuk membelanjai aset serta sumber dana selain dari pihak investor. Wirianata (2020) menyatakan *leverage* dapat diukur dengan menggunakan DAR, dimana ukuran ini dapat melihat seberapa besar pembiayaan aset yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan hutang. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, akan semakin tinggi tingkat risiko yang ditanggung perusahaan. Ketika suatu perusahaan memiliki *leverage* yang masih dapat dikontrol atau rendah, pihak pemegang saham lebih percaya untuk berinvestasi dalam perusahaan, sedangkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mendapatkan pengawasan yang ketat dari kreditur ataupun pemegang saham.

Firm size. Ukuran perusahaan dapat mengindikasikan besar dan kecilnya suatu perusahaan, yang dapat dihitung dengan beberapa cara yaitu total penjualan, total aset, nilai pasar saham, dan sebagainya. *Firm size* diproksikan dengan logaritma natural dari total aset. Perusahaan yang besar cenderung lebih transparan dalam pelaporan kegiatan operasionalnya karena perusahaan ini lebih diperhatikan oleh pihak eksternal dan memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil (Agustia & Suryani, 2018).

Kepemilikan Institusional. Firnanti, Pirzada, dan Budiman (2019) mengatakan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh suatu institusi, seperti badan keuangan, badan hukum, perusahaan investasi, dan sebagainya disebut sebagai kepemilikan institusional. Menurut Jensen dan Meckling (1976), kepemilikan institusional dapat meminimalisir konflik yang terjadi antara pihak investor dengan manajer.

Kepemilikan institusional dikatakan dapat memberikan pengawasan secara efektif untuk manajemen.

Kaitan Antar Variabel

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba.

Menurut Giovani (2017), investor cenderung untuk menyukai perusahaan dengan tingkat laba yang baik karena dianggap lebih terpercaya. Wardani dan Isbela (2017) mengemukakan tingkat profitabilitas yang terlalu tinggi dapat memicu kecurigaan bagi para pihak investor, karena tingginya profitabilitas dalam suatu periode akan meningkatkan peluang penurunan profitabilitas pada periode selanjutnya, maka dari itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi condong melakukan manajemen laba untuk menjaga kestabilan laba perusahaan. Hal ini sepaham dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeniffer dan Sudirgo (2020) yang menemukan pengaruh yang positif dan signifikan antara profitabilitas dan manajemen laba.

Ha1: Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba.

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, akan meningkatkan risiko potensi gagal bayar perusahaan, dimana hal ini akan membuat investor lebih menyukai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah (Marlisa & Fuadati, 2016). Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang mengatakan bahwa informasi yang terdapat di laporan keuangan dapat menjadi suatu sinyal bagi para pemegang saham. Wirianata (2020) berpendapat bahwa rasio *leverage* dapat menjadi salah satu sinyal, ketika rasio *leverage* yang dimiliki suatu perusahaan tinggi, hal ini dapat mengindikasikan sinyal negatif untuk para pemegang saham perusahaan. Para manajer dalam berupaya untuk menghasilkan sinyal yang positif untuk para pemegang saham, akan cenderung melakukan manajemen laba. Manajemen laba dilakukan oleh para manajer untuk menyeimbangi tingginya hutang dalam perusahaan. Hal ini sepaham dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustia dan Suryani (2018) yang menemukan pengaruh yang positif dan signifikan antara *leverage* dengan manajemen laba.

Ha2: *Leverage* memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Manajemen Laba.

Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk para pihak eksternal, sehingga perusahaan dengan ukuran besar lebih menimbang-nimbang atas pelaporan informasinya. Pada dasarnya perusahaan yang besar juga cenderung mendapatkan perhatian dari publik. Hal ini akan meminimalkan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dengan ukuran yang besar, sebaliknya perusahaan yang kecil dimungkinkan untuk melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan yang kecil melakukan tindakan ini guna menarik perhatian para pemegang saham untuk menanamkan modal dalam perusahaannya. Hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Purnama dan Nurdiniah (2019) yang menemukan bahwa *firm size* dan manajemen laba memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan.

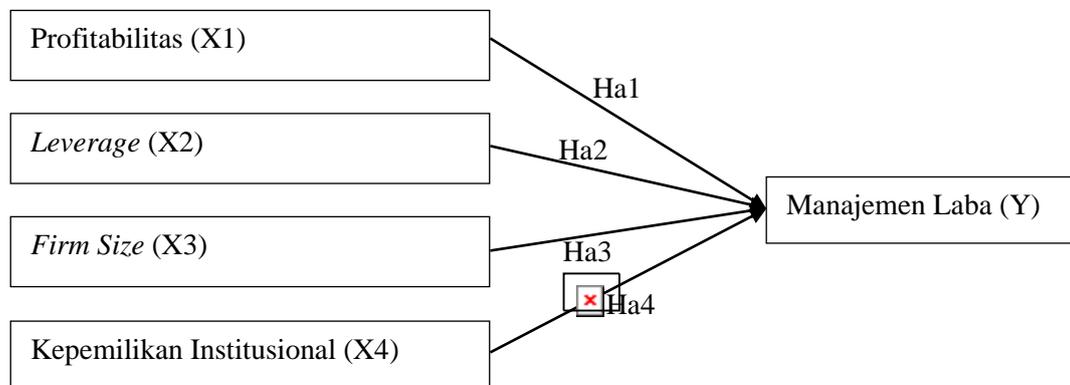
Ha3: *Firm size* memiliki pengaruh yang negatif serta signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba.

Junianto, Pratama, dan Silviana (2021) menilai bahwa kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan kepada para manajemen, dengan kata lain keputusan yang dibuat oleh manajemen diawasi oleh para pihak institusi, sehingga praktik manajemen laba akan terminimalisir oleh adanya keberadaan pihak institusional. Dalam pelaksanaannya tekanan yang diberikan oleh manajemen belum tentu setimpal dengan pengawasan yang diberikan oleh pihak institusi. Tingginya tekanan yang diberikan oleh pihak eksternal kepada pihak manajemen, akan meningkatkan peluang terjadinya praktik manajemen laba oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giovanni (2017) menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Ha4: Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap manajemen laba.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 menjadi populasi dalam penelitian ini. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling method*. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, b. Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan IPO 2017-2020, c. Perusahaan manufaktur dengan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember, d. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2020, dan e. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional selama periode 2017-2020. Hasil dari kriteria tersebut, didapatkan jumlah sampel yang digunakan sebesar 260 data dari 65 perusahaan selama 2017-2020.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1.
Tabel Variabel Operasional

Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
----------	--------	-------	--------

Manajemen Laba	<p>Step 1: $TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$</p> <p>Step 2: $\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1\left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \beta_2\left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}}\right) + \beta_3\left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right) + \varepsilon$</p> <p>Step 3: $NDA_{it} = \beta_1\left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \beta_2\left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}}\right) + \beta_3\left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right) + \varepsilon$</p> <p>Step 4: $DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$</p>	Rasio	Wirianata (2020)
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Maslihah (2019)
Leverage	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$	Rasio	Wirianata (2020)
Firm Size	$SIZE = \ln(\text{Total Assets})$	Rasio	Marlisa dan Fuadati (2016)
Kepemilikan Institusional	$INST = \frac{\text{Number of shares owned by institution}}{\text{Number of shares outstanding}}$	Rasio	Wirianata (2020)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, dengan menggunakan program *Eviews 12* untuk membantu dalam pengolahan data. Uji analisis data yang dilakukan meliputi uji analisis statistik deskriptif, uji pemilihan model terbaik, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan (uji F), dan uji signifikansi parsial (uji t).

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Analisis Statistik Deskriptif. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, didapatkan variabel manajemen laba memiliki nilai rata-rata sebesar -0.007667, nilai tengah sebesar -0.005656, nilai terbesar sebesar 0.401542 yang dimiliki oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk. (LPIN) pada tahun 2017, nilai terkecil sebesar -0.308399 yang dimiliki oleh PT Alaska Industrindo Tbk. (ALKA) pada tahun 2019, dan nilai standar deviasi sebesar 0.076428. Variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0.080221, nilai tengah sebesar 0.054928, nilai terbesar sebesar 0.716023 yang dimiliki oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk. (LPIN) pada tahun 2017, nilai terkecil sebesar 0.000282 yang dimiliki oleh PT Star Petrochem Tbk. (STAR) pada tahun 2018, dan nilai standar deviasi sebesar 0.088942.

Variabel *leverage* yang diprosikan menggunakan DAR memiliki nilai rata-rata sebesar 0.408346, nilai tengah sebesar 0.421566, nilai terbesar sebesar 0.844782 yang dimiliki oleh PT Alaskan Industrindo Tbk. (ALKA) pada tahun 2017, nilai terkecil sebesar 0.003453 yang dimiliki oleh PT Star Petrochem Tbk. (STAR) pada tahun 2020, dan nilai standar deviasi sebesar 0.187519. Variabel *firm size* yang memiliki nilai rata-rata sebesar 29.09441, nilai tengah sebesar 28.75029, nilai terbesar sebesar 33.49453 yang dimiliki oleh PT Astra International Tbk. (ASII) pada tahun 2019, nilai terkecil sebesar 25.79571 yang dimiliki oleh PT Pyridam Farma Tbk. (PYFA) pada tahun 2017,

dan nilai standar deviasi 1.649294. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 0.700147, nilai tengah sebesar 0.770134, nilai terbesar sebesar 0.997112 yang dimiliki oleh PT Fajar Surya Wisesa (FASW) pada tahun 2019, nilai terkecil sebesar 0.015601 yang dimiliki oleh PT Barito Pasific Tbk. (BRPT) pada tahun 2020, dan nilai standar deviasi sebesar 0.200019.

Pemilihan Model Terbaik. Uji *chow* dan uji *hausman* dilakukan untuk menentukan estimasi model ini. Hasil uji *chow* dalam penelitian ini memperlihatkan nilai *cross-section* F sebesar 0.0000, nilai tersebut bernilai < 0.05 , maka dari itu, dapat dikatakan bahwa H_0 tidak diterima dan *Fixed Effect Model* yang terpilih. Hasil uji *hausman* dalam penelitian ini menunjukkan nilai *cross-section random* memiliki nilai 0.0000, nilai tersebut < 0.05 . Dapat dikatakan bahwa H_0 tidak diterima dan *Fixed Effect Model* adalah model yang terpilih menjadi model terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas. Dalam penelitian ini nilai korelasi antara masing-masing variabel tidak bernilai > 0.80 , sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji *Harvey*. Dalam penelitian ini, nilai *prob. chi-square* bernilai 0.0813, dimana nilai ini lebih besar dari 0.05. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Analisis Regresi Berganda. Dalam penelitian ini persamaan regresi diuraikan sebagai berikut:

$$DACC = 2.177760 + 0.510897ROA + 0.337641DAR - 0.083673SIZE + 0.100149INST + \varepsilon$$

Keterangan:

DACC = *Discretionary Accruals*

ROA = Profitabilitas

DAR = *Leverage*

SIZE = *Firm Size*

INST = Kepemilikan Institusional

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = Nilai eror

Persamaan tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 2.177760. Apabila profitabilitas, *leverage*, *firm size* dan kepemilikan institusional dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai manajemen laba akan bernilai 2.177760. Nilai koefisien regresi atas profitabilitas bernilai 0.510897, apabila variabel lain dinilai konstan dan profitabilitas mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai manajemen laba akan bertambah sebesar 0.510897 satuan, dan sebaliknya. *Leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.337641, apabila variabel lain dinilai konstan dan *leverage* mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai manajemen laba akan bertambah sebesar 0.337641 satuan, dan sebaliknya. *Firm size* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.083673, apabila variabel lain dinilai konstan dan *firm size* mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai manajemen laba akan berkurang sebesar 0.083673 satuan, dan sebaliknya. Kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.100149, apabila

variabel lain dinilai konstan dan kepemilikan institusional mengalami kenaikan satu satuan, maka manajemen laba akan bertambah sebesar 0.100149 satuan, dan sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R²). Dalam penelitian ini nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.458934 atau 45.89%, hal ini dapat diartikan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan kepemilikan institusional hanya dapat menjelaskan variabel manajemen laba sebesar 45.89%, sedangkan sisanya sebesar 54,11% dapat dijelaskan dengan variabel-variabel lain selain variabel yang digunakan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F). Dalam penelitian ini nilai *Prob(F-statistics)* < 0.05, yaitu sebesar 0.000002. Nilai ini dapat mengartikan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t). Hasil uji signifikansi parsial ini dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Signifiikansi Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.177760	0.859493	2.533774	0.0121
X1	0.510897	0.089573	5.703709	0.0000
X2	0.337641	0.091009	3.709990	0.0003
X3	-0.083673	0.030569	-2.737138	0.0068
X4	0.100149	0.167698	0.597202	0.5511

Hasil uji t dalam **tabel 2** menunjukkan variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.510897 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000, yang mengartikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif atau searah dan signifikan terhadap manajemen laba. H_{a1} dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.337641 dan nilai probabilitas sebesar 0.0003, sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang positif atau searah dan signifikan terhadap manajemen laba. H_{a2} dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Variabel *firm size* memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0.083673 dan nilai probabilitas sebesar 0.0068, sehingga dapat dikatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh yang negatif atau tidak searah dan signifikan terhadap manajemen laba. H_{a3} dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0.100149 dan nilai probabilitas sebesar 0.5511, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif atau searah dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. H_{a4} dalam penelitian ini dinyatakan tidak diterima.

Diskusi

Penelitian ini menemukan profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba, dapat diartikan apabila profitabilitas mengalami kenaikan, maka akan memicu kenaikan terhadap manajemen laba. Tingginya tingkat profitabilitas dapat memicu tingginya peluang penurunan profitabilitas pada periode berikutnya, hal ini tentunya tidak diinginkan oleh perusahaan, sehingga manajer akan mengatur laba nya agar dapat terlihat konstan dan stabil dalam pelaporannya. Penelitian ini sepaham dengan penelitian Jeniffer dan Sudirgo (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Leverage dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sehingga kenaikan yang dialami oleh rasio *leverage*, akan menaikkan tindakan manajemen laba. Pihak investor cenderung memilih perusahaan dengan tingkat hutang rendah atau masih dapat dikontrol. Hal ini memicu manajemen untuk melakukan manajemen laba, untuk menyeimbangi tingginya hutang pada perusahaan. Hasil dalam penelitian ini sepaham dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustia dan Suryani (2018) yang menemukan bahwa *leverage* dan manajemen laba memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Firm size dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang tidak searah dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini akan mengartikan bahwa kenaikan yang dialami oleh variabel *firm size*, akan menciptakan arah yang berlawanan atau menurunkan perbuatan manajemen laba. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang besar umumnya mendapatkan perhatian yang lebih oleh publik, sehingga manajer akan lebih berhati-hati untuk melakukan pelaporannya. Perusahaan yang besar juga biasanya memiliki *internal control* yang lebih baik, sehingga dinilai dapat meminimalisir kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Sebaliknya perusahaan kecil akan berupaya untuk mendapatkan tambahan modal untuk pengelolaan aktivitas perusahaannya, sehingga manajemen dalam perusahaan yang kecil cenderung untuk melakukan manajemen laba untuk menarik perhatian investor guna menanamkan modalnya dalam perusahaan. Hasil dalam penelitian ini sepaham dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama dan Nurdiniah (2019) yang menemukan bahwa *firm size* dan manajemen laba memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan.

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini mungkin dapat terjadi apabila pengawasan yang dilakukan oleh pihak institusi dimana seharusnya dapat memberikan pengawasan yang efektif, tidak sebanding dengan tekanan yang diterima oleh manajemen untuk mencapai ekspektasi pihak eksternal. Para investor institusi dalam pelaksanaannya cenderung untuk melihat pertumbuhan profitabilitas dalam perusahaan, dibandingkan dengan melakukan peningkatan atas pengawasan kepada pihak manajemen. Dalam penelitian ini didapatkan pengaruh yang tidak signifikan, dengan kata lain banyak sedikitnya jumlah kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Hasil penelitian ini sepaham dengan penelitian yang dilakukan Giovanni (2017) bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Penutup

Sesuai dengan pengadaan penelitian ini untuk menghasilkan studi secara empiris atas pengaruh profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan kepemilikan institusional dengan manajemen laba yang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020, ditemukan profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. *Leverage* ditemukan memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap manajemen laba, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. *Firm size* ditemukan memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan manajemen laba, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Kepemilikan institusional ditemukan memiliki

pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis yang ada dalam penelitian ini tidak diterima.

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat dibenahi untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini terdiri atas: (1) subjek penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur, sehingga hanya mempresentasikan perusahaan manufaktur. (2) variabel independen yang digunakan yakni profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan kepemilikan institusional hanya dapat menjelaskan sebesar 45.89% variabel manajemen laba. (3) penelitian ini hanya menggunakan empat tahun periode penelitian. Beberapa saran untuk menjadi masukan dalam penelitian berikutnya: (1) disarankan untuk menambahkan subjek perusahaan dengan menggunakan sektor-sektor yang lebih luas, seperti sektor non-keuangan. (2) Dalam penelitian ini ditemukan sebesar 54.11% variabel lain yang dapat menjelaskan manajemen laba, sehingga disarankan untuk menggunakan variabel independen lain selain yang telah digunakan, seperti *operating cash flow*, pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan, kualitas audit, dan sebagainya. (3) disarankan untuk memperluas periode sampel tidak terbatas dalam empat tahun.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63-74.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 501-514.
- Firnanti, F., Pirzada, K., & Budiman. (2019). Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management. *Accounting and Finance Review*, 4(2), 43-49.
- Giovani, M. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 290-306.
- Jeniffer, V., & Sudirgo, T. (2020). The Influence of Information Asymmetry, Profitability, Leverage, and Growth on Earnings Management. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1641-1651.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Finance Economic*, 3, 305-360.
- Junianto, A., Pratama, D. H., & Silviana. (2021). The Structure of Ownership and Bonus Compensation Its Effect on Earnings Management in Insurance Companies on Registered the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. *Psychology And Education*, 58(3), 553-563.
- Marlisa, O., & Fuadati, S. R. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(7), 1-20.
- Maslihah, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(1), 30-45.

- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(1), 1-20.
- Purnama, I., & Nurdiniah, D. (2019). Profitability, Firm Size, and Earnings Management: the Moderating Effect of Managerial Ownership. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 73, 41-46.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Sulistiyanto, H. S. (2018). *MANAJEMEN LABA: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo.
- Syafira, M. R., & Bangun, N. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Firm Age, dan Ownership Structure Terhadap Earning Management. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(2), 463-472.
- Wardani, D. K., & Isbela, P. D. (2017). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 91-105.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Years Prespective. *Journal of Accounting Review*, 65(1), 131-156.
- Wirianata, H. (2020). Analysis of Factors Affecting Earnings Management Moderated by Institutional Ownership. *Jurnal Akuntansi*, XXIV(1), 1-20.